

Pengaruh *Coping Mechanism* terhadap Perilaku Adaptif Tahanan dan Narapidana di Rutan Kelas IIB Salatiga

Syifa Tazkia Najah¹, Budi Priyatmono²

¹ Politeknik Ilmu Pemasarakatan; stazkia086@gmail.com

² Politeknik Ilmu Pemasarakatan; budi.prym@gmail.com

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: Coping Mechanism; Perilaku Adaptif; Tahanan.	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Coping Mechanism terhadap Perilaku Adaptif tahanan dan narapidana di Rumah Tahanan Kelas IIB Salatiga. Untuk memperoleh data, penulis melakukan penyebaran kuesioner kepada 62 responden narapidana di Rumah Tahanan Kelas IIB Salatiga. Total pertanyaan yaitu 35, terbagi menjadi 20 pada variabel bebas dan 15 pada variabel terikat. Untuk menganalisis data menggunakan teknik analisis deskriptif melalui uji linier sederhana, uji regresi, dan uji korelasi menggunakan IBM SPSS <i>Statistics</i> 25. Hasil dari penelitian ini menunjukkan presentase pengaruh yang diberikan variabel <i>Coping Mechanism</i> terhadap Perilaku Adaptif narapidana dilakukan dengan uji regresi sederhana diperoleh <i>R square</i> 0,238. Hal ini menunjukkan pengaruh <i>Coping Mechanism</i> terhadap Perilaku Adaptif narapidana sebesar 23,8%, sedangkan sebesar 76,2% dipengaruhi faktor lainnya. Hasil uji signifikansi $0,000 < 0,05$ menandakan H_0 ditolak dan H_a diterima berarti adanya pengaruh variabel <i>Coping Mechanism</i> terhadap Perilaku Adaptif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Coping Mechanism terhadap Perilaku Adaptif tahanan dan narapidana di Rutan Kelas IIB Salatiga.

1. PENDAHULUAN

Kondisi kehidupan di Lembaga Pemasarakatan menuntut kemampuan para narapidana untuk bisa menyesuaikan diri secara memadai terhadap stres atau tekanan-tekanan yang mereka jumpai dalam kehidupan di Lembaga Pemasarakatan. Pengalaman kehidupan di Lembaga Pemasarakatan menurut merupakan pengalaman kehidupan manusia yang paling penuh dengan tekanan dibandingkan dengan semua kejadian-kejadian hidup negative lainnya. Ini disebabkan adanya kombinasi deprivasi personal dan lingkungan dalam ketidaknyamanan dan juga lingkungan yang tidak jarang menakutkan serta mengkhawatirkan (Whitehead Steptoe, 2016). Dengan banyaknya hal negative yang terjadi dalam proses kelangsungan hidup mereka di Lembaga Pemasarakatan, akan memunculkan stressor yang dialami oleh narapidana. Penilaian para Narapidana terhadap kondisi Lembaga Pemasarakatan yang membuat mereka stress cukup beragam. Stres yang dialami oleh para Narapidana tersebut memiliki dampak yang berbeda terhadap masing-masing Narapidana bergantung pada kemampuan individu dalam mengelola permasalahan mereka. Sejalan dengan teori *Coping stress* bahwa stres dipengaruhi predisposisi individu terhadap stres serta penilaian mereka terhadap situasi stres. Karena itu faktor-faktor apa yang menyumbangkan dampak stres secara negative maupun positif dapat dicermati (Ingram & Luxton, 2014).

Penempatan narapidana yang sifatnya sementara sebagai seorang pelanggar hukum yang pada akhirnya akan bebas membuat mobilitas yang tinggi dalam suatu Lapas atau Rutan, hal

tersebut membuat kelompok sosial sementara atau dapat berubah sewaktu waktu. Sedangkan anggota kelompok akan seiring waktu bertambah dan berkurang. Pelanggar hukum sebagai anggota kelompok tersebut akan melakukan adaptasi sebagai bentuk pemahaman keadaan dan lingkungan barunya sebagai seorang Tahanan maupun sebagai seorang Narapidana. Mereka secara tidak langsung menempati kelompok sosial pemasyarakatan dan terpaksa beradaptasi dalam mengatasi kebutuhan sosial sebagai seorang makhluk sosial dalam berinteraksi di masyarakat (Makmur, 2016). Adaptasi mental dalam lingkungan baru selalu memunculkan perubahan psikologis, hal tersebut ditandai dengan kesehatan mental yang stabil berbentuk respon positif atau yang disebut dengan *Coping*, respon ini merupakan suatu respon adaptif terhadap stres (Vaillant, 2020).

Coping Mechanism atau yang sering dikenali sebagai mekanisme adaptasi mental adalah suatu pola emosi, pikiran, atau perilaku yang dilakukan relatif tidak sengaja. Mereka muncul sebagai suatu respon terhadap persepsi kondisi yang membahayakan psikis atau ancaman dari perbedaan tak terduga di lingkungan internal maupun eksternal atau sebagai suatu respons disonansi kognitif. *Coping Mechanism* mengurangi atau mengaburkan respon kognitif, emosional dan fisiologis terhadap suatu stres yang menimbulkan suatu depresi, kecemasan atau perilaku implusif.

Pada Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Salatiga, terhitung pada laporan bulan Februari 2023 sebanyak 166 Orang yang terdiri atas total 54 Orang Tahanan dan 112 Orang Narapidana menempati 100 kamar hunian, berinteraksi dalam lokasi yang sempit dengan luas tanah total 2.400 m², luas bangunan hanya 1.169 m² membuat sarana bangunan tidak memenuhi fasilitas tertentu yang mendasar sebagai pemenuhan hak tahanan maupun narapidana. Seorang tahanan berhak mendapatkan perawatan jasmani rohani. Sedangkan Hak sebagai seorang narapidana secara jelas disebutkan dalam Pasal 9 Undang-Undang No.22 Tahun 2022 Tentang Pemasyarakatan. Fasilitas olahraga yang terbatas dan tidak terdapatnya lapangan terbuka ditambah terdapatnya overcrowding dengan presentasi kelebihan 66% membuat narapidana rentan terkena gangguan kesehatan fisik maupun mental.

2. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Coping Mechanism* terhadap Perilaku Adaptif tahanan dan narapidana di Rutan Kelas IIB Salatiga. Data yang diperoleh dari hasil observasi yang dilakukan berupa kuisioner dan wawancara yang telah diolah menggunakan instrumen skala *Coping Mechanism* dan Perilaku Adaptif.

Populasi penelitian ini adalah tahanan dan narapidana yang ada di Rutan Kelas IIB Salatiga. Teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan simple random sampling yaitu pengambilan sampel dilakukan secara acak sehingga setiap tahanan dan narapidana semua berpeluang untuk dijadikan sampel penelitian. Jumlah sampel dalam penelitian ini ada sebanyak 62 responden. Instrumen yang akan digunakan adalah berupa angket dengan menggunakan skala Likert. Dalam penelitian ini, subjek penelitian diberikan masing-masing angket sebanyak 35 soal. gket skala likert disusun dengan menyajikan 5 pilihan jawaban yaitu S = Selalu, SR = Sering, K = Kadang, J = Jarang dan TP = Tidak pernah. Pada pertanyaan positif, nilai S = 5, SR = 4, K = 3, J = 2 dan TP = 1 sedangkan untuk pertanyaan negatif nilai S = 1, SR = 2, K = 3, J = 4 dan TP = 5. Dalam pengisian angket tersebut dipandu oleh peneliti supaya dikerjakan dengan jujur dan tidak ada kesalahpahaman dalam menjawab pernyataan yang sesuai dengan keyakinan diri sendiri

Penelitian ini menggunakan SPSS 25 untuk melakukan uji perhitungan statistik yaitu uji normalitas, uji linearitas, uji regresi dan uji korelasi. Uji regresi sederhana yang digunakan untuk menganalisis data yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Coping Mechanism* terhadap Perilaku Adaptif tahanan dan narapidana.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Kategorisasi Responden Penelitian

NO	Kategori	Karakteristik Responden	Jumlah	Presentase
1.	Jenis Kelamin	Laki laki	44	71 %
		Perempuan	18	29 %
2.	Usia	18-20 tahun	4	6%
		21-30 tahun	26	42%
		31-40 tahun	16	26%
		>40 tahun	16	26%
3.	Pendidikan	Tidak tamat SD	4	6.5%
		SD	9	14.5%
		SMP	16	25.8%
		SMA	28	45.2%
		Sarjana	5	8.1%
4.	Status	Tahanan	20	32.3%
		Narapidana	42	67.7%
5.	Kasus	Narkoba	29	46.8%
		Korupsi	3	4.8%
		Perlindungan Anak	7	11.3%
		Pencurian	10	16.1%
		Pembunuhan	1	1.6%
		Lain-lain	12	19.4%

Responden dalam penelitian ini telah dipilih sesuai kriteria yang sesuai dengan teknik sampling yang digunakan, didapatkan 62 orang responden melalui data validasi register dengan pengisian responden yang penulis cantumkan dalam rangka mengetahui kategori jenis kelamin, usia, pendidikan, register, dan kasus.

Kemudian selanjutnya dilakukan uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya sebaran skor variabel *Coping Mechanism* dan Perilaku Adaptif. Uji normalitas pada penelitian ini dianalisa dengan menggunakan uji kolmogrov-smirnov.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		62
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.30139735
Most Extreme Differences	Absolute	.067
	Positive	.051
	Negative	-.067
Test Statistic		.067
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Berdasarkan data yang ditunjukkan pada tabel *Kolmogorov smirnov* test bahwa nilai *Exact Sig.* (2-tailed) adalah 0,200. Berdasarkan data yang ada dapat dinyatakan bahwa $0,200 > 0,05$ Sehingga dapat disimpulkan bahwa persebaran data variabel *Coping Mechanism* dan perilaku adaptif tersebut

berdistribusi normal. Lalu uji selanjutnya yang menjadi uhi prasyarat adalah uji linearitas. Uji linieritas dilakukan untuk menguji apakah hubungan antara variabel *Coping Mechanism* sebagai variabel bebas dengan variabel Perilaku Adaptif sebagai variabel terikat bersifat linier sehingga dapat dilakukan uji regresi. Berikut hasil uji linearitas :

Tabel 3. Hasil Uji Linearitas

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Perilaku Adaptif * <i>Coping Mechanism</i>	Between Groups	(Combined)	1861.677	26	71.603	1.904	.038
		Linearity	755.513	1	755.513	20.093	.000
		Deviation from Linearity	1106.164	25	44.247	1.177	.323
	Within Groups		1316.000	35	37.600		
	Total		3177.677	61			

Berdasarkan data yang ditunjukkan pada tabel *Anova* bahwa nilai Signifikansi Linearity 0,000 dan nilai Signifikansi *Deviation from Linearity* adalah 0,323. Hal ini menunjukkan nilai $0,000 < 0,05$ dan $0,323 > 0,05$, artinya terdapat hubungan yang linier antara variabel bebas dengan variabel terikat Kemudian uji selanjutnya adalah uji regresi sederhana Uji regresi menguji pengaruh antara variabel independent yaitu *Coping Mechanism* dengan variabel dependent yaitu Perilaku Adaptif, uji regresi sederhana dilakukan untuk pengujian secara fungsional dua variabel. Berikut hasil uji regresi sederhana :

Tabel 4. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.488 ^a	.238	.225	6.354

Tabel tersebut menjelaskan nilai koefisien determinasi (*R Square*) bernilai 0,238 dengan nilai korelasi (R) Sebesar 0,488. Nilai Korelasi (R) di interpretasikan bahwa variabel *Coping Mechanism* memiliki hubungan dalam memperdiksi variabel Perilaku Adaptif. Angka Koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,238 dimaksudkan variabel *Coping Mechanism* memiliki pengaruh terhadap variabel Perilaku Adaptif sebesar 0,225 atau 22,5%.

Tabel 5. Hasil Uji Annova

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	755.513	1	755.513	18.715	.000 ^b
	Residual	2422.164	60	40.369		
	Total	3177.677	61			

Nilai signifikansi pada kolom 7 yang bernilai 0,000 dapat di interpretasikan dalam ketentuan uji signifikansi apabila nilai sig. $< 0,05$ maka model regresi yang dilakukan ialah linier dan berlaku sebaliknya. Nilai sig. $0,00 < 0,05$ menunjukkan bahwa variabel terikat berpengaruh pada variabel bebas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa berdasarkan tabel tersebut terdapat pengaruh antara variabel *Coping Mechanism* dengan variabel Perilaku Adaptif.

Tabel 6. Koefisien Konstanta

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15.037	7.017		2.143	.036
	<i>Coping Mechanism</i>	.462	.107	.488	4.326	.000

Hal tersebut menunjukkan bahwa koefisien regresi untuk konstan sebesar 15,037 yang berarti jika variabel *Coping Mechanism* bernilai nol atau tetap maka akan meningkatkan *Perilaku Adaptif* sebesar 15,037 satuan atau sebesar 15,037%. Variabel *Coping Mechanism* 0,462 menunjukkan bahwa jika variabel *Coping Mechanism* meningkat 1 satuan maka akan meningkatkan *Perilaku Adaptif* sebesar 0,462 satuan atau sebesar 46,2%. Lalu uji yang terakhir dilakukan adalah uji korelasi, Uji korelasi merupakan uji yang digunakan dalam menentukan hubungan antar variabel satu dengan variabel yang lain secara linier. Berikut merupakan hasil uji korelasinya :

Tabel 7. Hasil Uji Korelasi

		<i>Coping Mechanism</i>	Perilaku Adaptif
<i>Coping Mechanism</i>	Pearson Correlation	1	.488**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	62	62
Perilaku Adaptif	Pearson Correlation	.488**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	62	62

Berdasarkan tabel hasil uji korelasi dapat disimpulkan bahwa nilai pearson correlation antara variabel adaptasi lingkungan dengan variabel *Coping Mechanism* yaitu 0,488 atau dapat dikategorikan ‘Cukup’.

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian, hubungan antara dua variabel antara variabel adaptasi lingkungan dengan variabel *Coping Mechanism* yaitu 0,488 atau dapat dikategorikan ‘Cukup’, adapun nilai korelasi bernilai positif, artinya semakin tinggi kemampuan *Coping Mechanism*, maka semakin tinggi juga intensitas perilaku adaptif, berbanding lurus juga jika semakin rendah kemampuan *Coping Mechanism* maka semakin rendah intensitas perilaku adaptif pada seseorang responden yang merupakan tahanan dan narapidana dengan lokasi penelitian Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Salatiga. Pengaruh antara *Coping Mechanism* dengan Perilaku Adaptif diperkuat dengan tidak terdapatnya stres maupun gangguan kesehatan mental yang muncul pada populasi Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Salatiga sebagai bentuk ketidakmampuan individu dalam melakukan strategi *coping*. *Coping Mechanism* merupakan bentuk strategi coping yang ketiga yang dimaksudkan sebagai mekanisme pertahanan ego. Mekanisme ini dikatakan mungkin muncul pada individu yang tidak mengalami gangguan kesehatan psikologis. Hal tersebut menunjukkan tindakan yang dilakukan responden mengarah ke kegiatan positif dan penghindaran dalam melakukan strategi *coping* sehingga tidak terjadi stres dalam melaksanakan pidana maupun penyelesaian perkara. Selain itu, pada data ukuran pemusatan, dominasi kategori tinggi pada jawaban responden terhadap alat ukur *Coping Mechanism* menunjukkan terdapatnya adaptasi lingkungan yang baik pada 50 % atau sebanyak 31 individu di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Salatiga. Selaras dengan penelitian Graipaspong (2010) bahwa perbedaan usia, tingkat pendidikan, status terpidana, bentuk kasus dan kesehatan mental yang berbeda mempengaruhi perilaku *Coping Mechanism* yang mereka lakukan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disebutkan diatas, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi intensitas *Coping Mechanism* yang dilakukan tahanan dan narapidana pada lingkungan Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Salatiga, maka semakin tinggi pula perilaku Perilaku Adaptif yang muncul sehingga menimbulkan sikap yang positif dan menerima lingkungan dengan baik.. Perilaku yang cenderung mengalihkan secara positif akan menimbulkan kebiasaan perilaku yang baik bagi individu tahanan maupun narapidana sehingga mendorong terlaksananya fungsi pemasyarakatan dalam memberikan pelayanan dan perawatan bagi tahanan serta pembinaan bagi narapidana. Dalam uji signifikansi, jika nilai $\alpha < 0,05$ maka dapat dinyatakan H_a diterima dan H_0 ditolak . Hasil yang diperoleh dari hasil uji yang ada bahwa bilai α sebesar 0,000 sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara antara variabel *Coping Mechanism* dengan variabel Perilaku Adaptif pada tahanan dan Narapidana Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Salatiga.

DAFTAR PUSTAKA

- Adimayanti, E., Siyamti, D., & Susilo, T. (2019). Program Bimbingan Melalui Terapi Bermain Untuk Mengembangkan Perilaku Adaptif Pada Anak Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Pengabdian Kesehatan*, 2(2).
- Bonta, J., & Gendreau, P. (2019). *Coping with prison*. In *Psychology and social policy* (pp. 343-354). Taylor & Francis.
- Carina, T. Supriyadi.(2019). Studi Korelasi Perilaku Adaptif dan Kecerdasan Emosional dengan Prestasi Belajar pada Siswa Under Achiever di Bali. *Jurnal Psikologi Udayana*, 3(1), 35-44.
- Ernawati, E., & Masnina, R. (2020). Hubungan antara Strategi Koping dengan Tingkat Stres pada Narapidana di Lapas Narkotika Klas III Samarinda. *Borneo Student Research (BSR)*, 1(3), 2151-2155
- Flores-Barolo, M. G., & Vicente, J. B. (2019). Challenges and *Coping Mechanisms* of persons deprived of liberty of sablayan prison and penal farm in *The Philippines*. *International Journal of Advanced Research in Management and Social Sciences*, 8(11), 49-97.
- Hairina, Y., & Komalasari, S. (2019). Kondisi Psikologis Narapidana Narkotika Di Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Klas II Karang Intan, Martapura, Kalimantan Selatan. *Jurnal Studia Insania*, 5(1), 94. <https://doi.org/10.18592/jsi.v5i1.1353>
- Hidayat, M. A., Djaja, R., & D Kurniadi, A. Optimalisasi Perkembangan Kognitif dan Perilaku Adaptif Anak ADHD (Attention Deficite).
- Lehmann, D. C., & Boerdlein, C. (2020). A systematic review of culturally adapted behavioral activation treatments for depression. *Research on Social Work Practice*, 30(6), 688-702.
- Maryam, S. (2017). Strategi coping: Teori dan sumberdayanya. *Jurnal konseling andi matappa*, 1(2), 101-107.
- Muhliansyah. (2018). Pengaruh Kesusakan Dan Adaptasi Terhadap Stress Lingkungan. *Psikoborneo*, 6(3), 573-588.
- Muhliansyah, M., Putri, A. P., Rasyid, M., Adriansyah, M. A., & Diana, D. (2019). Konstruk Alat Ukur Adaptasi Lingkungan. *Psikostudia : Jurnal Psikologi*, 8(2), 123. <https://doi.org/10.30872/psikostudia.v8i2.3098>
- MuThee, J. M. (2020). *Coping Mechanisms* adopted by women ex-offenders in Nyeri County, Kenya. *Bussecon Review of Social Sciences* (2687-2285), 2(2), 21-30.
- Nababan, M. D. P., & Nawawi, K. (2020). Pelaksanaan Hak Tahanan (Tantangan Dan Permasalahan). *PAMPAS: Journal of Criminal Law*, 1(2), 79-95.